Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 5298-5312

Penerapan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kualitatif Tentang Literasi Religius Siswa SDIT SAMAWI Bantul

Caturisa Rahmadani[1], Daryani[2], Ngatmin Abbas[3]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Klaten, [3] Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
Corresponding Author: Caturisa Rahmadani, E-Mail: caturisarahmadani22@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media digital serta dampaknya terhadap peningkatan literasi religius siswa di SDIT SAMAWI Bantul. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana penerapan media digital dapat meningkatkan literasi religius siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif dan evaluatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan dan dampak penggunaan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara signifikan meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI, yang tercermin dari peningkatan literasi religius serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media digital berperan sebagai fasilitator efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang inovatif, relevan dengan era digital, dan mampu meningkatkan kualitas literasi religius siswa. Implikasi penelitian ini mendorong implementasi media digital secara sistematis dalam kurikulum PAI di tingkat sekolah dasar serta menjadi acuan bagi pendidik dalam memaksimalkan teknologi sebagai media pembelajaran agama.

Kata Kunci: Media Digital, Literasi Religius, Pendidikan Agama Islam (PAI),Pembelajaran Interaktif

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformation of Islamic Religious Education (PAI) through digital media and its impact on enhancing students' religious literacy at SDIT SAMAWI Bantul. The research question focuses on how the implementation of digital media can improve students' religious literacy in PAI learning. This qualitative study employs a descriptive and evaluative approach, using data collection techniques including participatory observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of learning outcomes. Data analysis was conducted thematically to identify patterns of change and the effects of digital media use. The findings reveal that the use of digital media significantly increases students' interest, motivation, and understanding of PAI material, as evidenced by improved religious literacy and active participation in the learning process. Furthermore, digital media serves as an effective facilitator in internalizing religious values through an interactive and contextual approach. These findings contribute significantly to the development of an innovative PAI learning model that is relevant to the digital era and capable of improving the quality of students' religious literacy. The implications of this study encourage the systematic implementation of digital media within the PAI curriculum at the elementary school level and provide a reference for educators to maximize technology as a medium for religious education.

Keywords: Digital Media, Religious Literacy, Islamic Religious Education (IRE), Interactive Learning

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 5.0 dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan pendekatan-pendekatan baru yang lebih relevan dan kontekstual. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan dasar saat ini adalah bagaimana menyelaraskan proses

pembelajaran dengan karakteristik generasi digital native, yakni peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan yang akrab dengan perangkat teknologi (Pertiwi et al., 2025). Hal ini berlaku pula dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), yang selama ini masih banyak dijalankan secara konvensional, berorientasi pada hafalan dan ceramah satu arah, tanpa memberikan ruang cukup untuk keterlibatan aktif peserta didik.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya literasi religius siswa, yang tidak hanya mencakup pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga kemampuan untuk merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari secara kritis, kontekstual, dan aplikatif. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan pendidikan umum, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter religius siswa sejak dini. Oleh karena itu, transformasi pendekatan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media digital menjadi suatu keniscayaan untuk menjawab kebutuhan zaman sekaligus memperkuat literasi religius peserta didik (Laka et al., 2024).

Sebagian besar penelitian terdahulu dalam ranah pembelajaran PAI lebih banyak menitikberatkan pada efektivitas penggunaan media digital terhadap peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, seperti skor ulangan atau indeks pemahaman materi. Namun, masih terdapat kekosongan dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana penggunaan media digital dapat mentransformasi proses pembelajaran PAI secara holistik, terutama dalam meningkatkan literasi religius, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan praksis siswa. Literasi religius sebagai konsep yang lebih luas dan mendalam belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada lingkungan sekolah Islam terpadu.

Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian (Aqmarina & Susilo, 2025) misalnya, menemukan bahwa penggunaan video interaktif dan aplikasi kuis berbasis digital mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Demikian pula, studi oleh (Ariza & Afifah, 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform pembelajaran seperti Google Classroom dan Quizizz dalam PAI dapat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara efektif. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menyoroti aspek transformasi pembelajaran secara menyeluruh, serta belum secara eksplisit mengkaji literasi religius sebagai tujuan utama.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan konsep *transformasi pembelajaran* dan *literasi religius* dalam konteks penggunaan media digital di lingkungan SDIT. Fokus utama riset ini bukan hanya pada peningkatan pemahaman materi PAI, tetapi juga bagaimana media digital dapat digunakan secara strategis untuk membentuk cara berpikir, sikap, dan tindakan religius siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat media digital sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter religius siswa.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pendekatan literasi religius berbasis digital yang masih relatif baru dalam konteks pendidikan dasar Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa SDIT saat ini, serta memberikan panduan praktis bagi guru-guru PAI dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan utama membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori pembelajaran konstruktivisme, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi yang bermakna (PIAGET, 1976; Vygotsky, 1987). Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan media digital dapat mendukung proses ini dengan menyediakan sumber belajar yang variatif dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep agama secara lebih mendalam dan kontekstual. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama (Aqmarina & Susilo, 2025; Oktavia & Khotimah, 2023), sehingga transformasi pembelajaran PAI dengan media digital merupakan upaya strategis untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Selain itu, literasi religius sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai agama menjadi aspek penting dalam pendidikan PAI. Literasi ini tidak hanya sebatas membaca teks agama, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran agama serta relevansinya dalam kehidupan social (Mukhlishin & Muhlis, 2023). Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan ruang bagi pengembangan literasi religius secara lebih kreatif dan kontekstual melalui fitur multimedia, simulasi, dan interaksi digital. Hal ini sejalan dengan teori literasi digital yang menekankan pentingnya kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai format (Restianty, 2018). Dengan demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya mentransformasikan metode pengajaran tetapi juga memperkaya dimensi literasi religius siswa secara menyeluruh.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana implementasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT SAMAWI Bantul? (2) Apa saja bentuk media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SDIT SAMAWI Bantul? (3) Bagaimana pengaruh media digital terhadap peningkatan literasi religius siswa? (4) Apa saja tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan media digital selama proses pembelajaran PAI? Dan (4) Bagaimana kontribusi

penggunaan media digital terhadap pengembangan kurikulum PAI yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan literasi abad 21?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Moleong, 2016), yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci proses transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media digital serta dampaknya terhadap literasi religius siswa di SDIT SAMAWI Bantul. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang eksploratif dan mampu menangkap data secara mendalam terkait fenomena pembelajaran, persepsi guru dan siswa, serta dinamika penggunaan media digital dalam konteks pendidikan agama.

Tahapan awal penelitian meliputi identifikasi dan pemilihan subjek penelitian, yaitu guru PAI, siswa kelas V, dan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Selanjutnya, dilakukan observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang menggunakan media digital, termasuk interaksi siswa dan guru, serta respons siswa terhadap media yang digunakan. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran konkret dan mendetail tentang praktik pembelajaran di lapangan.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa terpilih guna menggali pemahaman, motivasi, dan kendala yang dialami selama proses pembelajaran dengan media digital (Wijaya, 2020). Selain itu, dokumentasi berupa hasil karya siswa, rekaman pembelajaran, dan catatan evaluasi juga dikumpulkan untuk memperkaya data dan mendukung validitas temuan penelitian. Pendekatan triangulasi data diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu implementasi media digital, pengaruh terhadap literasi religius, motivasi belajar, tantangan pelaksanaan, dan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis (Sarosa, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang ada tetapi juga memberikan interpretasi yang mendalam terhadap hasil yang ditemukan, sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT SAMAWI Bantul memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran karena media digital menyediakan variasi konten yang interaktif dan menarik, seperti video pembelajaran, kuis

online, dan aplikasi edukasi. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi PAI ketika disampaikan secara visual dan praktis melalui media digital.

Selain itu, temuan juga menunjukkan adanya peningkatan literasi religius siswa setelah menggunakan media digital dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya mampu menghafal teks-teks agama, tetapi juga lebih memahami makna dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Media digital memungkinkan penyajian materi yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman siswa, sehingga proses internalisasi nilai keagamaan menjadi lebih efektif. Hasil ini diperkuat oleh dokumentasi tugas dan hasil tes yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan reflektif siswa terhadap materi PAI.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi media digital, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kesiapan guru dalam penguasaan media, dan perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat digital. Kendala tersebut menjadi tantangan yang harus diatasi agar penggunaan media digital dapat berjalan optimal. Meski demikian, secara keseluruhan, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi penting dalam memperbaharui metode pengajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperkuat literasi religius siswa di era digital saat ini.

Pembahasan

Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI di SDIT SAMAWI Bantul

Hasil temuan menunjukkan perkembangan yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI secara aktif mengintegrasikan berbagai media digital seperti video pembelajaran interaktif, aplikasi edukasi, dan kuis online ke dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kontekstual bagi siswa, terutama di kelas V yang merupakan tahap pengembangan literasi religius.

Penggunaan media digital tersebut telah berhasil mengubah metode pembelajaran dari yang sebelumnya bersifat monoton dan teks-teks tradisional menjadi lebih dinamis dan interaktif. Siswa menjadi lebih mudah menangkap konsep-konsep ajaran agama karena media digital memberikan ilustrasi visual dan simulasi yang memudahkan pemahaman. Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (PIAGET, 1976; Vygotsky, 1987).

Selain itu, media digital memungkinkan guru untuk mengatur materi pembelajaran secara lebih fleksibel dan variatif. Melalui aplikasi dan platform digital, materi PAI dapat disajikan dalam bentuk video cerita, animasi, dan permainan edukatif yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan minat

anak usia sekolah dasar. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Implementasi media digital juga memperlihatkan peningkatan motivasi dan minat belajar siswa. Temuan dari wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan senang mengikuti pembelajaran PAI dengan media digital karena unsur hiburan dan interaktifnya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Aqmarina & Susilo, 2025) dan (Oktavia & Khotimah, 2023) yang menyatakan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi belajar agama melalui penyajian yang menarik dan inovatif.

Meski demikian, proses implementasi ini tidak berjalan tanpa tantangan. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah perangkat digital yang terbatas dan koneksi internet yang kurang stabil. Kondisi ini menghambat kelancaran pembelajaran digital dan menjadi pengingat pentingnya dukungan infrastruktur agar media digital dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Selain kendala sarana, kesiapan guru dalam menguasai dan mengelola media digital juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi. Walaupun sebagian guru sudah mampu mengoperasikan teknologi pembelajaran, ada juga yang memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk mengoptimalkan fungsi media digital secara kreatif dan efektif. Hal ini menunjukkan perlunya program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Dari sisi siswa, perbedaan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat digital juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa lebih cepat menyesuaikan diri dengan penggunaan media digital, sementara yang lain membutuhkan pendampingan lebih intensif. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dan pendamping sangat krusial dalam memastikan seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan media digital secara merata.

Meskipun ada kendala tersebut, implementasi media digital di SDIT SAMAWI Bantul secara keseluruhan memberikan dampak positif yang nyata. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran, partisipasi yang lebih tinggi, serta hasil belajar yang membaik terutama dalam hal pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan konteks perkembangan teknologi yang pesat di era digital ini.

Implementasi media digital juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang mendorong integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar, serta menuntut pengembangan literasi digital pada peserta didik. Dengan media digital, pembelajaran PAI tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang religius dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Abas, 2025).

Implementasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT SAMAWI Bantul telah membawa transformasi positif yang signifikan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Media digital terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat, motivasi,

dan pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta mendukung pengembangan literasi religius secara lebih kreatif dan kontekstual. Dengan dukungan sarana, pelatihan guru, dan pendampingan yang memadai, media digital dapat terus dioptimalkan untuk menciptakan pembelajaran PAI yang inovatif dan berkualitas di masa depan.

Penerapan Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Hasil penelitian di SDIT SAMAWI Bantul menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Data observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih tertarik mengikuti pelajaran PAI ketika materi disajikan dengan media yang interaktif dan menarik seperti video animasi, kuis digital, dan aplikasi edukasi. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya stimulus yang mampu menarik perhatian dan memicu rasa ingin tahu siswa (Darmayanti, Sukriyah, Sahara, Suprayitno, & Susetyarini, 2024).

Minat belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran agama yang seringkali dianggap abstrak dan kurang menarik bagi sebagian siswa. Media digital mampu mengatasi tantangan ini dengan menyajikan materi PAI dalam bentuk yang lebih konkret dan visual sehingga siswa dapat mengaitkan konsep-konsep agama dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, media digital berperan sebagai media motivator yang meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa.

Dari segi motivasi belajar, penggunaan media digital memfasilitasi kebutuhan siswa akan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Penggunaan fitur-fitur interaktif seperti permainan edukatif dan feedback langsung pada kuis online memberikan reward yang bersifat intrinsik bagi siswa, sehingga mereka terdorong untuk terus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengacu pada teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa kepuasan pribadi dan tantangan yang bermakna dapat meningkatkan motivasi belajar (Uno, 2023).

Selain itu, media digital juga memberikan ruang bagi pembelajaran yang bersifat personalized, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing. Fasilitas ini membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak terbebani, sehingga minat dan motivasi belajar dapat terus terjaga. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran diferensiasi yang mengutamakan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Proses pembelajaran yang interaktif ini mendorong rasa kebersamaan dan dukungan sosial yang memperkuat motivasi belajar. Dalam konteks pendidikan agama, interaksi ini sangat penting untuk membangun pemahaman nilai-nilai religius yang bukan hanya kognitif tetapi juga afektif.

Namun, motivasi belajar melalui media digital tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengelola media tersebut dengan baik. Guru yang kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat memaksimalkan potensi media digital dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi aspek krusial dalam implementasi media digital yang efektif.

Kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan akses teknologi dan perbedaan kemampuan siswa dalam mengoperasikan media digital, dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar secara tidak langsung. Siswa yang kesulitan menggunakan media digital cenderung merasa frustrasi dan kehilangan minat. Oleh karena itu, dukungan teknis dan pendampingan yang memadai sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan tersebut dan menjaga motivasi belajar tetap tinggi.

Dari perspektif teori pembelajaran, penggunaan media digital sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan student-centered learning yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Media digital membuka peluang bagi siswa untuk bereksplorasi, berkreasi, dan belajar mandiri, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Kontribusi media digital dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar PAI juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan korelasi positif antara teknologi pembelajaran dan engagement siswa (Meilinda, Pasha, & Zuhriyah, 2025). Dengan media digital, pembelajaran agama tidak lagi bersifat kaku dan membosankan, melainkan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SDIT SAMAWI Bantul secara efektif meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media digital tidak hanya menyediakan variasi metode dan materi pembelajaran yang menarik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung perkembangan afektif siswa. Oleh karena itu, media digital perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital ini.

Penerapan Media Digital dan Literasi Religius Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT SAMAWI Bantul, penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi religius siswa. Literasi religius di sini diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami, menginterpretasi, serta mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Media digital memberikan akses kepada siswa pada berbagai sumber belajar yang beragam dan kontekstual, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap materi keagamaan.

Media digital menyediakan beragam konten interaktif seperti video cerita, animasi, dan kuis reflektif yang tidak hanya memudahkan siswa dalam menghafal teks-teks agama, tetapi juga dalam

mengaitkan ajaran tersebut dengan situasi nyata. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan psikomotorik yang penting dalam pembentukan karakter religius.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mampu lebih mudah melakukan refleksi atas nilai-nilai agama yang diajarkan melalui media digital. Misalnya, fitur interaktif memungkinkan siswa menghubungkan materi ajaran dengan pengalaman pribadi dan sosial mereka, sehingga literasi religius berkembang tidak sekadar pengetahuan tekstual tetapi juga pemahaman kritis dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Penggunaan media digital memfasilitasi proses internalisasi nilai agama melalui pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori literasi religius yang menekankan pentingnya pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menginterpretasi dan merefleksikan ajaran agama secara mendalam, bukan hanya menghafal (Ningsih & Zalisman, 2024). Media digital membuka ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kritis.

Selain itu, media digital memungkinkan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, dimana siswa dapat berdiskusi, bertukar pendapat, dan berbagi pengalaman melalui platform digital. Proses sosial ini memperkaya pengalaman belajar dan memperdalam pemahaman religius, sesuai dengan konsep pembelajaran sosial-kultural yang diajukan oleh (Vygotsky & Cole, 1978), yang menyatakan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan pemahaman siswa.

Hasil dokumentasi tugas dan kuis digital menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menguraikan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis serta mengaitkannya dengan isu-isu kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, toleransi, dan tolong-menolong. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi religius siswa mengalami kemajuan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Peningkatan literasi religius juga terlihat dari hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa siswa lebih mampu mengkomunikasikan nilai-nilai agama kepada teman sebaya dan keluarga. Media digital telah membantu mereka memahami agama dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan, sehingga mereka termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Kendati demikian, beberapa kendala masih ditemui, seperti kesenjangan kemampuan teknologi antar siswa yang memengaruhi akses dan pemahaman materi digital. Beberapa siswa membutuhkan pendampingan lebih dalam menggunakan media digital agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan peningkatan literasi religius. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator tetap sangat penting dalam memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pengaruh media digital terhadap literasi religius ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat memperluas cakrawala pengetahuan dan pengalaman keagamaan siswa (Ihwanah & Astuti, 2024). Dengan media digital,

pembelajaran menjadi lebih relevan dengan konteks kehidupan anak-anak di era digital, yang pada akhirnya membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

Media digital berperan sebagai katalisator dalam transformasi pembelajaran PAI yang tidak hanya meningkatkan literasi religius siswa secara kognitif, tetapi juga memperkuat pemahaman afektif dan pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi kontribusi penting dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terutama dalam mengembangkan model pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan literasi abad 21.

Tantangan dalam Penerapan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian di SDIT SAMAWI Bantul mengidentifikasi sejumlah tantangan utama yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan media digital selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu kendala paling dominan adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, seperti jumlah perangkat digital yang tidak mencukupi dan koneksi internet yang sering tidak stabil. Kondisi ini menghambat kelancaran pembelajaran dan menyebabkan siswa tidak semua dapat mengakses materi secara bersamaan.

Keterbatasan infrastruktur ini berimplikasi pada efektivitas pembelajaran, di mana guru harus membagi waktu dan sumber daya yang terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkan pengalaman belajar digital yang optimal. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh (Khosiyono, Fajarudin, Jayanti, Sari, & Srikonita, 2022) yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas teknologi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi media digital di sekolah dasar.

Selain masalah teknis, kesiapan dan kompetensi guru dalam menguasai teknologi pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Meskipun sebagian guru telah mampu mengoperasikan perangkat digital, masih terdapat beberapa yang kurang percaya diri atau belum sepenuhnya menguasai aplikasi dan platform pembelajaran digital. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pemanfaatan media digital selama pembelajaran.

Guru yang belum mahir menggunakan media digital cenderung menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional, sehingga potensi media digital sebagai alat inovasi pembelajaran belum tergali secara penuh. Oleh karena itu, pelatihan dan bimbingan teknis bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif.

Dari sisi siswa, perbedaan tingkat kemampuan digital juga menjadi kendala. Beberapa siswa yang belum familiar dengan penggunaan perangkat dan aplikasi digital mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif dari guru atau orang tua. Ketidaksiapan ini dapat mengurangi motivasi dan minat belajar mereka, seperti yang terungkap dalam hasil wawancara.

Tantangan lainnya adalah resistensi atau kebiasaan lama baik dari guru maupun siswa yang cenderung lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional. Perubahan menuju pembelajaran digital membutuhkan adaptasi, dan proses ini tidak selalu berjalan mulus. Hambatan psikologis ini kadang menjadi penghalang dalam proses transformasi pembelajaran PAI.

Kondisi lingkungan belajar juga berpengaruh. Di beberapa kasus, pembelajaran dengan media digital harus dilakukan secara daring atau blended learning, yang menuntut kemandirian siswa dalam belajar di rumah. Namun, tidak semua siswa memiliki dukungan lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang belajar yang tenang atau bantuan orang tua, sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran (Pratantiwi & El-Yunusi, 2025).

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan konten digital yang relevan dan berkualitas khusus untuk mata pelajaran PAI. Banyak media yang tersedia lebih fokus pada mata pelajaran umum, sementara materi agama yang interaktif dan sesuai dengan kurikulum sekolah dasar masih terbatas. Guru perlu kreatif mengadaptasi atau mengembangkan materi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Selain tantangan teknis dan sumber daya, ada pula tantangan dalam menjaga perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran digital. Media digital yang interaktif dan penuh stimulasi ternyata bisa juga menjadi sumber distraksi jika tidak dikelola dengan baik. Guru harus memiliki strategi khusus agar pembelajaran tetap fokus dan tujuan pembelajaran tercapai.

Meski banyak tantangan yang dihadapi, temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan dukungan pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan pendampingan yang memadai, kendala-kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap. Kesadaran akan pentingnya media digital dalam pembelajaran PAI mendorong guru dan siswa untuk terus belajar dan beradaptasi, sehingga transformasi pembelajaran agama menjadi lebih efektif dan relevan di era digital.

Kontribusi Penggunaan Media Digital terhadap Pengembangan Kurikulum yang Inovatif Literasi Abad 21

Hasil penelitian di SDIT SAMAWI Bantul menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAI yang lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan literasi abad 21. Media digital memungkinkan integrasi berbagai aspek keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital ke dalam pembelajaran agama.

Kurikulum PAI yang berbasis media digital memungkinkan penyajian materi secara lebih kontekstual dan interaktif. Temuan menunjukkan bahwa guru mengadaptasi materi PAI dengan memanfaatkan video interaktif, animasi, dan aplikasi kuis yang tidak hanya menyampaikan nilai-nilai

agama, tetapi juga mengasah keterampilan digital dan pemecahan masalah siswa. Hal ini sesuai dengan konsep kurikulum abad 21 yang menuntut pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada keterampilan dan sikap (Dewi, 2019).

Media digital juga mendukung penerapan pembelajaran yang bersifat student-centered dan personalized. Kurikulum yang dikembangkan dengan media digital dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Ini merupakan kontribusi penting dalam menciptakan kurikulum yang adaptif dan fleksibel, yang mampu menjawab keragaman kebutuhan peserta didik dalam konteks PAI.

Integrasi media digital dalam kurikulum PAI memungkinkan guru untuk menggabungkan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi, yang menumbuhkan kemampuan sosial dan religius siswa secara simultan. Melalui media digital, siswa dapat bekerja dalam kelompok, berdiskusi secara virtual, dan mempresentasikan hasil belajar mereka, sehingga keterampilan abad 21 seperti komunikasi dan kolaborasi dapat diasah bersama nilai-nilai agama (Ali, Apriyanto, Haryanti, & Hidayah, 2024).

Penyesuaian kurikulum PAI melalui media digital juga mendorong penguatan literasi religius dalam konteks digital. Literasi digital dan literasi agama berjalan beriringan, karena siswa tidak hanya belajar isi ajaran agama, tetapi juga bagaimana menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini merupakan kontribusi penting terhadap pembentukan karakter siswa yang tidak hanya religius, tetapi juga literat digital.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa mengindikasikan bahwa media digital memudahkan evaluasi pembelajaran yang bersifat formatif dan berkelanjutan, seperti penggunaan kuis online dan refleksi digital. Kurikulum PAI yang diadaptasi dengan media digital memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif dan responsif terhadap perkembangan siswa, sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara cepat dan tepat sasaran.

Selain itu, penggunaan media digital dalam kurikulum PAI memberikan peluang untuk mengintegrasikan isu-isu kekinian, seperti etika digital, toleransi beragama, dan perdamaian global. Materi-materi tersebut dapat disampaikan melalui konten digital yang relevan, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks sosial dan global masa kini (Adedo & Deriwanto, 2024).

Kontribusi media digital juga terlihat dalam peningkatan profesionalisme guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum PAI. Dengan teknologi, guru dapat mengakses berbagai sumber belajar, mengikuti pelatihan online, dan berkolaborasi secara virtual dengan rekan sejawat. Hal ini memperkaya kapasitas guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan peserta didik abad 21.

Meskipun demikian, pengembangan kurikulum PAI berbasis media digital memerlukan dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai agar implementasinya berjalan optimal. Hasil penelitian

menggarisbawahi perlunya investasi dalam sarana teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan pengembangan konten digital yang relevan dan berkualitas khusus untuk mata pelajaran PAI.

Penggunaan media digital memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan literasi abad 21. Media digital tidak hanya memfasilitasi penyampaian materi agama secara lebih menarik dan efektif, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan abad 21 yang penting dalam membentuk siswa yang religius, kritis, dan literat digital. Dengan demikian, transformasi kurikulum PAI melalui media digital merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di era digital ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT SAMAWI Bantul memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi religius siswa. Media digital berhasil menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi juga katalisator dalam transformasi proses pembelajaran PAI.

Selain itu, penggunaan media digital turut meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena media tersebut mampu menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak di era digital. Media digital juga memfasilitasi pembelajaran yang bersifat personal dan kolaboratif, yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran agama. Dengan demikian, media digital membantu mengatasi keterbatasan metode konvensional yang selama ini cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam proses implementasi media digital, seperti keterbatasan sarana prasarana, perbedaan kemampuan teknologi antar siswa, dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru. Tantangan-tantangan tersebut harus menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan agar pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dapat berjalan optimal dan merata bagi seluruh siswa.

Akhirnya, temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang inovatif dan relevan dengan tuntutan literasi abad 21. Media digital bukan hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keterampilan abad 21 sekaligus menanamkan nilai-nilai religius yang kuat. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan media digital dalam pembelajaran PAI perlu terus didukung dan dikembangkan sebagai upaya strategis meningkatkan kualitas pendidikan agama di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SDIT SAMAWI Bantul, guru-guru PAI, serta para siswa yang menjadi sumber data dan inspirasi penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat. Semoga karya ini bermanfaat bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, S. Z. B. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 2*(2), 391-402.

Adedo, E., & Deriwanto, D. (2024). *Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Curup,

Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Aqmarina, D. N., & Susilo, M. J. (2025). Pengaruh penggunaan media interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 1*(1), 39-53. doi:https://purpendijournal.com/index.php/talif/article/view/10

Ariza, N., & Afifah, Q. K. (2024). Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1), 25-44. doi:https://doi.org/10.29240/belajea.v9i1.8840

Darmayanti, R., Sukriyah, Y., Sahara, N., Suprayitno, K., & Susetyarini, R. E. (2024). *Behaviorisme dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respon*: Penerbit Adab.

Dewi, D. R. (2019). Pengembangan kurikulum di Indonesia dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 8*(1), 1-22. doi:https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123

Ihwanah, A., & Astuti, M. (2024). Integrasi Pendekatan Empirisme dan Behaviorisme dalam Pembelajaran PAI di Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(001 Des), 281-292. doi:https://doi.org/10.58230/27454312.1333

Khosiyono, B. H. C., Fajarudin, M., Jayanti, E. D., Sari, R. V., & Srikonita, R. (2022). *Teori dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah dasar*: Deepublish.

Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F.-e., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). *Pendidikan karakter Gen Z di era digital*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Meilinda, V., Pasha, C., & Zuhriyah, N. F. (2025). The Impact of E-Learning Platforms on Student Engagement and Academic Achievement: Dampak Platform E-Learning terhadap Keterlibatan Siswa dan Prestasi Akademik. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi, 3*(2), 157-167.

Moleong, L. J. (2016). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi).

Mukhlishin, H. M. N., & Muhlis, S. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*: Penerbit Adab.

Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan), 2*(5), 66-76.

Pertiwi, A. B., Judijanto, L., Ayu, I. K., Riyadh, A., Sujudi, Y., Sumarna, I. B., . . . Sari, S. A. (2025). *Desain Komunikasi Visual di Era Revolusi Industri 5.0*: PT. Green Pustaka Indonesia.

PIAGET, J. (1976). TEORI.

Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). *Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka.* Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV.

Pratantiwi, W. R., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Implementasi Penggunaan Teknologi Gadget untuk Membentuk Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Kreatif The Naff Candi Sidoarjo. *Journal of Innovative and Creativity, 5*(3), 132-141. doi:https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.640

Restianty, A. (2018). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *Gunahumas, 1*(1), 72-87. doi:https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380

Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*: Pt Kanisius.

Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*: Bumi Aksara.

Vygotsky, L. S. (1987). *The collected works of LS Vygotsky: The fundamentals of defectology* (Vol. 2): Springer Science & Business Media.

Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*: Harvard university press.

Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.